

PENGARUH PENGETAHUAN DASAR EKONOMI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP RASIONALITAS KONSUMSI MAHASISWA

Heni Kuswanti, Mashudi, Nuraini Asriati

Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura

Email : *kuswantiheni@gmail.com*

Abstract : The aims of this study are to determine the influence of the economic literacy and socio-economic status of parents of students S1 consumption rationality FKIP Untan Economic Education. The Methode of the research using based on the degree of naturalness is a survey method with a quantitative approach. The sample in this research are 81 students S1 Economic Education of FKIP Untan. The results showed that (1) partially is not significant between the economic literacy towards consumption rationality student, (2) partially a significant between the negative socio-economic status of parents of students rationality consumption, (3) simultaneously a significant between the economic literacy and socio-economic status of parents of students rationality consumption, (4) the percentage contribution of economic literacy of the influence and socio-economic status of parents of students rationality consumption amounted to 46.8%.

Keywords: Economic Literacy, Socio-Economic Status, Rationality of Consumption

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dasar ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat kealamiahannya adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dasar ekonomi terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa, (2) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa, (3) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dasar ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa, (4) persentase sumbangan pengaruh pengetahuan dasar ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa adalah sebesar 46,8%.

Kata Kunci : Pengetahuan Dasar Ekonomi, Status Sosial Ekonomi, Rasionalitas Konsumsi

Dalam pembangunan nasional, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pembangunan di segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan satu dari beberapa aspek yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan di negara ini. Pendidikan merupakan pilar utama bangkitnya suatu bangsa, upaya peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan ini secara bertahap akan dapat meningkatkan kualitas pada aspek pembangunan di bidang lainnya. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab II pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan merupakan cara yang dilakukan untuk membentuk peserta didik agar siap menjadi penopang dalam pembangunan nasional. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi bagaimana pengetahuan yang telah dimiliki tersebut dapat diaplikasikan menjadi sikap dan keterampilan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dilakukan dengan beberapa tahap jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dengan sistem terbuka.

Menurut Soelaeman (2000: 3) Tenaga ahli yang dihasilkan oleh perguruan tinggi diharapkan memiliki tiga jenis kemampuan yang meliputi personal, akademis, dan kemampuan profesional. Kemampuan personal adalah kemampuan kepribadian dan kemampuan ini mengharuskan para tenaga ahli memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan sikap, tingkah laku, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memahami dan mengenal nilai-nilai keagamaan, kemasyarakatan, dan kenegaraan (Pancasila), serta memiliki pandangan yang luas dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Kemampuan akademis adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, maupun berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi, serta mampu menawarkan alternatif pemecahan. Kemampuan profesional adalah kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan.

Terkait dengan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh tenaga ahli yang dihasilkan oleh perguruan tinggi, ilmu ekonomi merupakan satu dari beberapa cabang dari ilmu sosial yang juga bertujuan untuk membentuk kemampuan individu untuk dapat memiliki pengetahuan ekonomi yang akhirnya berimplikasi dalam kehidupan. Supardan (2011: 367) menyatakan “Ilmu ekonomi

adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai kemakmuran yang diharapkan, dengan memilih penggunaan sumber daya produksi yang sifatnya langka atau terbatas tersebut. Dengan kata lain ilmu ekonomi merupakan disiplin ilmu tentang aspek-aspek ekonomi dan tingkah laku manusia”.

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang penting untuk dipelajari guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Pemahaman ekonomi yang harus dikembangkan dalam perilaku ekonomi adalah berpikir kritis. Pengertian kritis berarti mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan keputusan yang cemerlang dalam kehidupan ekonomi.

Pengetahuan dasar ekonomi (*Economic literacy*) yang dipelajari oleh seorang mahasiswa merupakan asumsi yang mendasari mereka untuk dapat berpikir secara rasional dalam bidang ekonomi. Menurut NCEE “*Economic literacy* adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar” (Daroin, 2010: 2).

Economic literacy yang direfleksikan pada perilaku ekonomi mahasiswa dalam perspektif ilmu ekonomi termasuk dalam perilaku ekonomi rumah tangga (household) yang kegiatan utamanya adalah melakukan tindakan konsumsi. Pada prinsipnya seorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi selalu bersikap rasional. Hal ini dikarenakan asumsi klasik bahwa manusia adalah *homo economicus*, artinya manusia sebagai makhluk ekonomi yang rasional.

Robbins dan Judge (2008: 189) menyatakan “Rasional adalah membuat pilihan-pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai dalam batasan-batasan tertentu”. Rasionalitas ekonomi ini sering kali tidak berlaku dalam masyarakat. Tingkat pendidikan, kekayaan, besarnya pendapatan dan jenis pekerjaan individu mempengaruhi pola kehidupan ekonomi. Lebih lanjut faktor-faktor tersebut sering kita kenal dengan status sosial ekonomi. Dalam masyarakat baik tradisional maupun modern, ada suatu lapisan tertentu yang membagi masyarakat menjadi beberapa golongan.

Soelaeman (2009: 148) menyatakan “Sebab asasi mengapa ada pelapisan sosial dalam masyarakat bukan saja karena ada perbedaan, tetapi karena kemampuan manusia menilai perbedaan itu dengan menerapkan berbagai kriteria”. Adam Smith (dalam Suyanto, 2013: 15) meyakini bahwa perilaku ekonomi manusia senantiasa mempertimbangkan untung rugi, kalkulatif, dan manusia cenderung baru akan mengkonsumsi sesuatu jika barang dan jasa yang ditawarkan di pasar benar-benar sepadan dengan pekerjaan dan uang yang mereka keluarkan.

Iftikhar and friends (2013) menyatakan “*Social class is a reality not myth in buying behavior of consumers. The purchase decisions made by the individuals are directly affected by the social class they belong to. The dimensions of social class such as income, status, occupation and education attainment have a direct impact on the way an individual spends his income*”.

Dikaitkan dengan upaya pendidikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik, pengetahuan yang diperoleh mahasiswa diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembentukan karakter mahasiswa tersebut. Pendidikan ekonomi yang

telah dipelajari seharusnya dapat membentuk sikap yang rasional dalam kehidupan ekonomi.

Berikut hasil survei secara acak yang telah dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura angkatan 2011-2013 pada Februari 2014, tentang intensitas mahasiswa dalam menggunakan prinsip ekonomi untuk melakukan tindakan konsumsi rasional.

Tabel 1 : Survei Awal Intensitas Tindakan Konsumsi Rasional Mahasiswa

Mahasiswa (Angkatan)	Selalu	Sering	Kadang- Kadang	Jarang	Tidak Pernah
2011	0	1	5	4	0
2012	0	0	4	6	0
2013	0	2	5	3	0
Jumlah	0	3	14	13	0

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka belum dapat melakukan tindakan konsumsi yang rasional atau berdasarkan prinsip ekonomi dengan konsisten. Berdasarkan masalah-masalah yang telah penulis kemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat kealamiah adalah metode survey, Sugiyono (2011: 6) menyatakan “Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 415 mahasiswa Reguler A dan Reguler B dengan sampel berjumlah 81 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Karena sampel yang digunakan merupakan mahasiswa dari setiap angkatan mulai dari mahasiswa angkatan 2011, mahasiswa angkatan 2012, dan mahasiswa angkatan 2013, maka pengambilan sampel dilihat berdasarkan strata jenjang angkatan. Dengan demikian masing-masing sampel untuk setiap angkatan harus proporsional sesuai dengan populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung berbentuk tes dan angket, dan teknik studi dokumenter berupa bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Instrumen penelitian berupa tes menggunakan tes baku terstandar disusun oleh Council for Economi Education sehingga memenuhi syarat tes yang baik karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan instrumen angket penelitian uji validitas dilakukan dengan menyebarkan angket uji coba instrumen dengan jumlah 30 pertanyaan kepada 30 mahasiswa. Berdasarkan uji coba instrumen

terdapat 1 soal tidak valid pada variabel X2 (status sosial ekonomi orang tua) dan 2 soal tidak valid pada variabel Y (rasionalitas konsumsi) dan dosen pembimbing menyatakan instrument yang tidak valid tersebut untuk di drop out sehingga jumlah soal yang dinyatakan valid untuk dijadikan instrument pengumpul data sebanyak 42 soal dengan tingkat reliabilitas tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,748 untuk variabel X2 (status sosial ekonomi orang tua) dan 0,710 untuk variabel Y (rasionalitas konsumsi).

Hasil penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan aturan skala interval yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang sudah ditabulasi dan digambarkan dengan histogram kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji linieritas dengan menggunakan Program SPSS 20.0 for windows, serta dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dengan cara melakukan uji hipotesis.

Prosedur dalam penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir

Tahap persiapan : (1) melakukan pra riset pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi melalui survey awal untuk melihat intensitas mahasiswa dalam melakukan tindakan konsumsi secara rasional; (2) menyusun instrument penelitian yaitu kisi-kisi, rubrik penskoran dan angket; (3) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian kepada 30 mahasiswa; (4) melakukan analisis hasil uji coba instrument; (5) merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil uji coba.

Tahap pelaksanaan : (1) pengambilan sampel; (2) menyebarkan angket pada sampel penelitian

Tahap akhir : (1) menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian; (2) mendeskripsikan hasil analisis, melakukan pembahasan dan memberikan kesimpulan berdasarkan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian; (3) menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban responden dari penyebaran angket serta setelah dilakukan perhitungan berdasarkan bobot pada angket, maka diperoleh hasil analisis yang disajikan dalam bentuk tabel. Tabel untuk setiap variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Pengetahuan Dasar Ekonomi Mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Pengetahuan Dasar Ekonomi
(*Economic Literacy*)

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	81 – 100	Sangat baik	19	23,46
2	61 – 80	Baik	28	34,57

3	41 – 60	Cukup Baik	34	41,97
4	21– 40	Kurang baik	0	0
5	0 – 20	Tidak baik	0	0
Jumlah			81	100

2. Varibel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	60 – 70	Sangat tinggi	0	0
2	49 – 59	Tinggi	14	17,29
3	38 – 48	Cukup Tinggi	33	40,74
4	27– 37	Kurang Tinggi	33	40,74
5	14 – 26	Tidak Tinggi	1	1,23
Jumlah			81	100

3. Variabel Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa

Tabel 4 Distribusi Hasil Angket Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	55 – 65	Sangat baik	5	6,18
2	44 – 54	Baik	47	58,02
3	33 – 43	Cukup Baik	29	35,80
4	22– 32	Kurang baik	0	0
5	11 – 21	Tidak baik	0	0
Jumlah			81	100

Pembahasan

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil tes pada tabel 2 maka dapat dilihat bahwa pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan adalah sebesar 23,46% dengan kriteria sangat baik, 34,57% dengan kriteria baik, dan 41,97% dengan kriteria cukup baik. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) adalah dengan kriteria cukup baik dan dapat dilihat pada diagram 1.

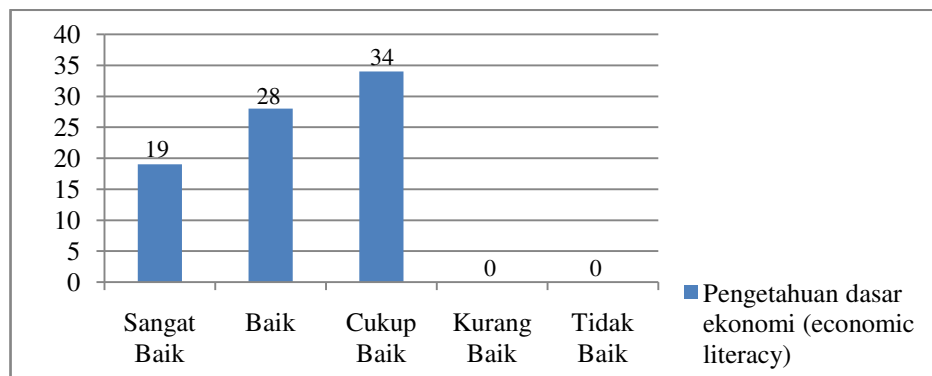


Diagram 1 : Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dasar Ekonomi Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil angket pada tabel 3 maka dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan adalah sebesar 17,29% dengan kriteria tinggi, 40,74% dengan cukup tinggi, 40,74% dengan kriteria kurang tinggi dan 1,23% dengan kriteria tidak tinggi. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel status sosial ekonomi orang tua adalah dengan kriteria cukup tinggi dan kurang tinggi dengan prosentasi yang sama dan dapat dilihat pada diagram 2.

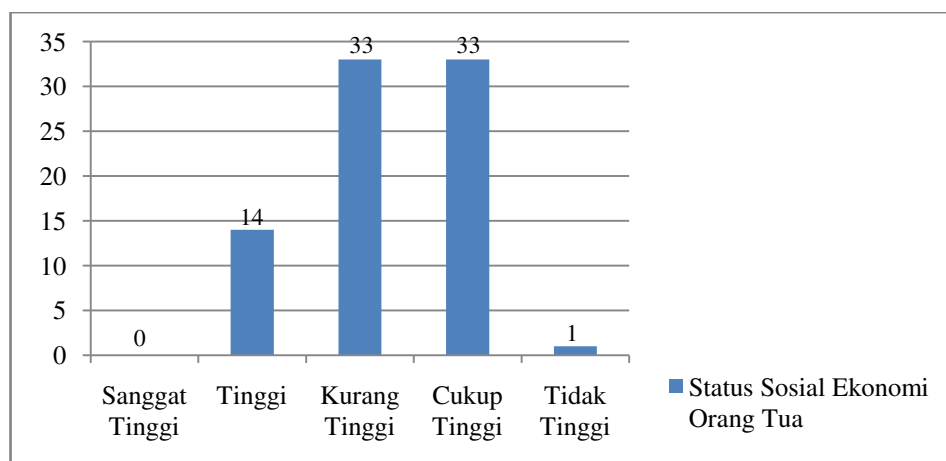


Diagram 2: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil angket pada tabel 4 maka dapat dilihat bahwa rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan adalah sebesar 6,18% dengan kriteria sangat baik, 58,02% dengan kriteria baik, 35,80% dengan kriteria cukup baik. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel rasionalitas konsumsi mahasiswa adalah dengan kriteria baik dan dapat dilihat pada diagram 3.

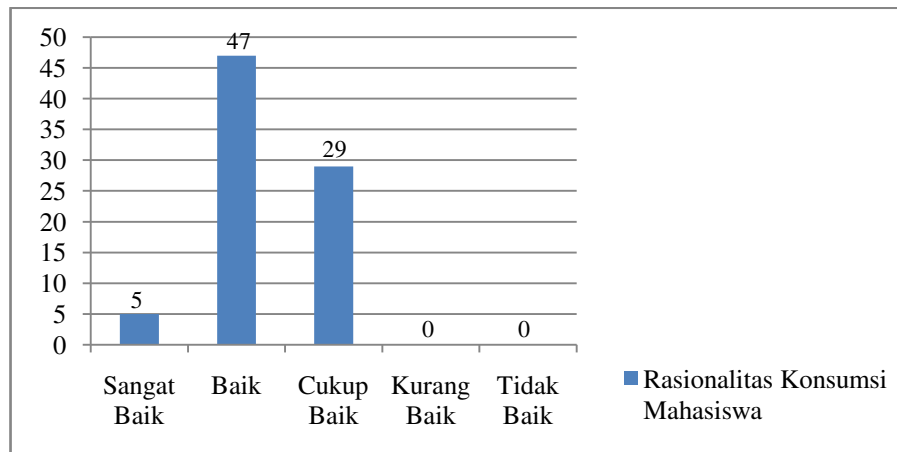


Diagram 3: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Selain melihat rasionalitas konsumsi mahasiswa secara umum, Berikut akan digambarkan histogram mengenai rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan berdasarkan perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki.

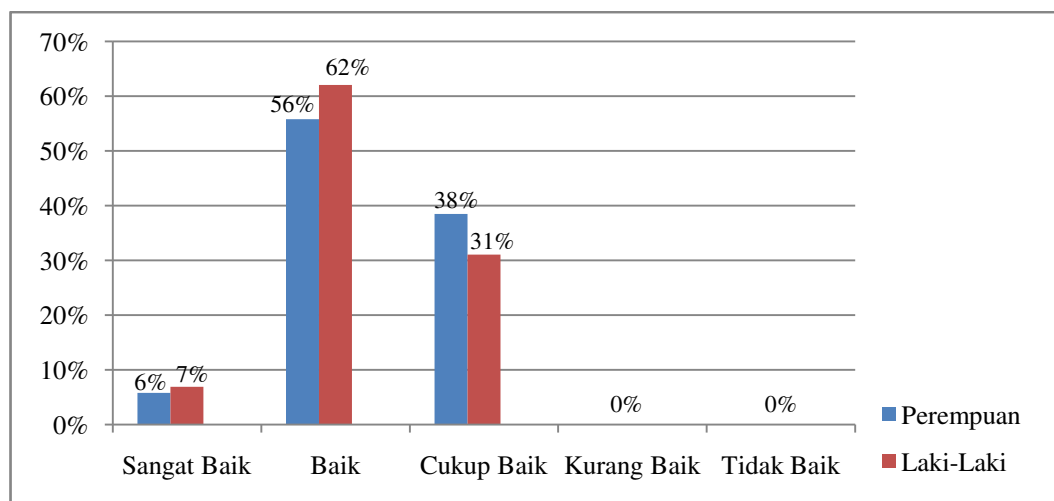


Diagram 4: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prosentasi Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin

Berdasarkan frekuensi prosentasi rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan yang telah dihitung berdasarkan sebaran jenis kelamin responden maka dapat dilihat bahwa mahasiswa laki-laki cenderung lebih bersikap rasional dalam melakukan tindakan konsumsi daripada perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang dengan frekuensi prosentasi laki-laki yang lebih tinggi daripada perempuan pada kriteria baik dan sangat baik.

Untuk dapat menjawab permasalahan penelitian dilakukan beberapa langkah yaitu setelah data ditabulasi berdasarkan variabel X1, variabel X2, dan variabel Y selanjutnya data diolah menggunakan Program *SPSS 20.0 for windows*, sehingga diperoleh model regresi linier berganda $Y = 48,180 + 0,033X1 - 0,570X2$ yang artinya $a = 48,180$ adalah nilai konstan ini menunjukkan apabila variabel bebas pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) nol, maka rasionalitas konsumsi (Y) 48,180. Dalam arti rasionalitas mahasiswa sebelum atau tanpa adanya variabel bebas pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) adalah sebesar 48,180. $b_1 = 0,033$ adalah koefisien regresi sebesar 0,033 dapat diartikan bahwa apabila pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) (X1) mengalami peningkatan 1 maka rasionalitas konsumsi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,033 (variabel X2 dianggap 0), dan $b_2 = - 0,570$ adalah koefisien regresi sebesar - 0,570 dapat diartikan apabila status sosial ekonomi orang tua (X2) mengalami peningkatan 1 maka rasionalitas konsumsi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,570 (variabel X1 dianggap 0).

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi linier berganda yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan Koefisien Determinasi (R^2) maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu

Pertama, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) dengan rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hal ini berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,435 > 0,05$.

Kedua, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hal ini berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0,000 < 0,05$.

Ketiga, berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hal ini berdasarkan hasil uji f dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Keempat, dengan melihat hasil determinasi korelasi (R^2) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan persentase pengaruh pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa sebesar 46,8%. Sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nokadianti Sari Mei pada tahun 2013 dengan judul penelitian "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan dan Pengetahuan Dasar Ekonomi Siswa terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Siswa SMA di Kota Madiun" (Tesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan dasar ekonomi siswa tidak memiliki pengaruh terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan

Ekonomi FKIP Untan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah berdasarkan deskripsi hasil tes pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) mahasiswa adalah dominan pada kriteria cukup tinggi dengan interval nilai 41-60 frekuensi prosentasi 41,97%. Nilai tersebut tidak sebanding dengan hasil angket rasionalitas konsumsi mahasiswa yang dominan pada kriteria baik dengan nilai interval 44-54 frekuensi prosentasi 58,02%.

Faktor kedua adalah dikarenakan orang sudah tidak lagi mengonsumsi nilai guna produk tetapi nilai tandanya (Piliang, dalam Suyatno, 2013: 398). Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Baudrillard (dalam Suyanto, 2013: 109) yang menyatakan bahwa “Masyarakat konsumen sebagai masyarakat yang didalamnya terjadi pergeseran logika dalam konsumsi, yaitu dari logika kebutuhan menjadi logika hasrat, yaitu bagaimana konsumsi menjadi pemenuhan akan tanda-tanda (pesan, citra)”.

Berdasarkan pendapat tersebut dan keterkaitannya dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tergolong ke dalam masyarakat selaku konsumen telah mengalami pergeseran antara logika pemenuhan kebutuhan berdasarkan dengan konsep dan teori ekonomi sudah mengalami pergeseran menjadi logika tanda. Artinya, barang ataupun jasa yang dibeli tidak lagi didefinisikan berdasarkan nilai guna nya melainkan berdasarkan atas apa yang dimaknai oleh masyarakat sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bagus Shandy pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Ekonomi, Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XII IS SMA Negeri 1 Malang”. (Skripsi). Berdasarkan hasil penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Jumiaty pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Kondisi sosial Ekonomi Keluarga, Internalisasi Kegiatan Promosi, dan Pengalaman Belajar Bidang Studi Ekonomi terhadap Rasionalitas dalam Berkonsumsi Peserta Didik SMA Negeri se-Kota Malang” (Tesis). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh langsung antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi, semakin tingkat kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin rendah rasionalitas dalam berkonsumsi.

Adanya pengaruh negatif antara status sosial ekonomi dengan rasionalitas konsumsi adalah seperti apa yang telah dipikirkan dan dikembangkan oleh Campbell (dalam Bagong Suyanto, 2013: 107) yang menyatakan bahwa “...Masyarakat akan cenderung menyamakan level konsumsi yang tinggi dengan kesuksesan sosial dan kebahagiaan personal, dan karenanya mereka memilih konsumsi sebagai tujuan hidupnya”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah (1) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) dengan rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hal ini berdasarkan hasil uji t dengan taraf

signifikansi X_1 sebesar $0,435 > 0,05$; (2) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara status sosial ekonomi orang tua dengan rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hal ini berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi X_2 sebesar $0,000 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hal ini berdasarkan hasil uji f dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (4) kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 46,8%. Hal ini berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,468 artinya persentase sumbangan pengaruh pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan sebesar 46,8%, sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat lebih mempelajari tentang pengetahuan dasar ekonomi terutama terkait perilaku konsumsi dan dapat bersikap rasional dalam melakukan tindakan konsumsi walaupun memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi dalam masyarakat maka besarnya uang yang diberikan tidak sepenuhnya digunakan untuk konsumsi barang melainkan dapat menggunakannya sebagai tabungan atau investasi; (2) kepada tenaga pengajar untuk dapat memberikan penekanan kembali pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi dalam kehidupan; (3) dari penelitian ini diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat lebih mengetahui, memperjelas, mendalami, dan membuktikan tentang faktor-faktor lain yang mungkin juga memiliki pengaruh yang besar terhadap rasionalitas konsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Daroin, Ana Dhaoud. (2010). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Ekonomi, Pengetahuan Dasar Ekonomi (Economic Literacy) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Efisiensi dalam Berkonsumsi Siswa Kelas XI dan XII Ilmu Sosial SMAN 1 Malang*. Tesis. Malang: UM.
- Iftikhar, Marya and friends. (2011). *Social Class is a myth or reality in buying behavior*. *African Journal of Business Management*. Vol. 7(9):717-718.
- Jumiati. (2010). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Internalisasi Kegiatan Promosi, dan Pengalaman Belajar Bidang Studi Ekonomi terhadap Rasionalitas dalam Berkonsumsi Peserta Didik SMA Negeri se-Kota Malang*. Tesis. Malang: UM.

- Nokadianti, Sari Mei (2013). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Lingkungan dan Pengetahuan Dasar Ekonomi Siswa terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Siswa SMA di Kota Madiun*. Tesis. Malang: UM.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timpthy A. (2007). *Perilaku Organisasi. (Edisi 12 Buku 1)*. (Penerjemah: Diana Angelica dkk). Jakarta: Salemba Empat.
- Shandy, Bagus. (2011). *Pengaruh Pemahaman Ekonomi, Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XII IS SMA Negeri 1 Malang*. Skripsi. Malang: UM.
- Soelaeman, Munandar. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Redika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supardan, Dadang. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto, Bagong. (2013). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003 (2004). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara